

**MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA ANAK KELOMPOK
B DI TK AISYIYAH 16 NGRINGO JATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

**Naskah Publikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1**



Disusun Oleh :

ANIS MARYUNI

A520100087

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

Nip/Nik : 354

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Anis Maryuni

NIM : A520 100 087

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH 16 NGRINGO, JATEN, KARANGANYAR, TAHUN AJARAN 2013-2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

NIP/NIK : 354

**MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA ANAK KELOMPOK
B DI TK AISYIYAH 16 NGRINGO JATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Anis Maryuni, A 520 100 087, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
95 halaman (termasuk lampiran)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Untuk mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak/dakon. Jenis penelitian ini Termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data perkembangan nilai agama moral anak melalui metode observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak/dakon. Pengembangan tersebut yaitu pada prasiklus sebesar 32% pada siklus I mencapai 55 % dengan pengembangan dari prasiklus sebesar 23%. Pada siklus II rata-rata pencapaian anak sebesar 83% dengan pengembangan dari siklus I sebesar 28%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan tradisional congklak/dakon dapat mengembangkan nilai agama moral anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar.

Kata kunci : *Pendidikan Nilai Agama Moral, Permainan Tradisional Congklak.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan peranan penting bagi kehidupan manusia. Peningkatan sumber daya pendidikan sebagai salah satu syarat tujuan pembangunan. Usia dini merupakan usia dimana anak-anak asik bermain dan memainkan banyak permainan entah itu permainan modern maupun tradisional. Anak usia dini seringkali terlihat bermain bersama dengan teman sebayanya. Walaupun kelihatannya mereka bermain bersama, mereka sebenarnya asyik dengan dirinya sendiri. Mereka terlihat

bersama, namun tidak saling berkomunikasi karena mereka bermain dengan permainannya sendiri-sendiri, dan mainannya tidak boleh dipinjam oleh temannya. Wajarlah jika kegiatan bermain bersama seringkali diwarnai konflik atau perselisihan. (Rahmah, 2012:12-13)

Monks, seorang ahli psikologi perkembangan dari amerika mengungkapkan bahwa egosentrisme adalah pemusatan pada diri sendiri dan merupakan suatu proses dasar yang banyak dijumpai pada tingkah laku anak. Pengamatan anak atas dunia di sekelilingnya banyak ditentukan oleh pandangannya sendiri. Anak prasekolah belum mempunyai orientasi mengenai pemisahan subjek-objek. Si kecil berpikir bahwa dialah “pusat dunia”, bahwa semua hal di dunia ini tersedia untuknya, semua ada untuk memenuhi kebutuhannya. (Rahmah, 2012: 13)

Egois atau egosentris merupakan salah satu sifat yang dimiliki anak usia dini. Selain egosentris, anak usia dini memiliki banyak sifat yang menurut orang dewasa adalah sifat-sifat anak nakal, bandel, dll. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan karakter baik pada anak usia dini dengan mengubah atau mengurangi sifat-sifat negatif yang ada pada diri anak sebelumnya. Kepada anak yang pada awalnya sering berbohong, maka peneliti akan mengembangkan sifat jujur kepada anak tersebut. Selain itu, sifat ingin menang sendiri, tidak sportif, dan sifat-sifat yang kurang baik lainnya akan dikurangi sehingga dapat dilakukan pengembangan karakter baik pada anak.

Masalah yang dihadapi guru dalam perkembangan nilai agama moral anak didik kelompok B Tk Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar adalah Masalah yang dihadapi guru dalam perkembangan nilai agama moral anak didik kelompok

B Tk Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar adalah anak-anak kelompok B cenderung memiliki sifat atau nilai-nilai moral yang seharusnya tidak dimiliki oleh anak usia dini, contoh dari nilai-nilai moral tersebut adalah adanya sifat yang selalu ingin menang sendiri atau sering disebut egois dalam hal bermain maupun dalam hal pembelajaran yang lain. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar yang berjudul **"Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014"**.

Dalam hal ini, penulis mencoba menggunakan permainan tradisional Congklak/dakon sebagai sarana pengembangan nilai agama moral anak usia dini, dengan permainan ini anak diajarkan untuk bersikap sportif, jujur, dan tidak memiliki sifat ingin menang sendiri atau egois atau egosentris.

Sangat nyata bahwa, permainan modern sepertinya tidak memberikan efek positif terhadap perbaikan perilaku bangsa ini, maka dari itu penulis mencoba untuk menggunakan permainan tradisional sebagai salah satu media atau sarana guna mengembangkan nilai agama moral bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur kemanusiaan. Meski pada jaman modern seperti ini anak usia dini lebih mengenal permainan modern, tidak menutup semangat peneliti untuk mengajarkan permainan tradisional Congklak/dakon ini kepada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak dan juga untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Secara umum untuk mengembangkan karakter anak melalui permainan tradisional Congklak/dakon. (2) Secara khusus untuk mengembangkan karakter anak melalui permainan tradisional congklak/dakon pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar yang beralamat di Dusun Gunung Wijil, Rt. 04 Rw. 09 Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar.

Prosedur penelitian ini terdiri dari siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Untuk mengetahui perkembangan karakter anak, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, 3) Tahap Observasi, 4) Tahap Refleksi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44) dalam (Wiriaatmadja, 2005:11). Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu

observasi/ pengamatan, Teknik ini digunakan untuk mengamati anak secara langsung pada saat proses pembelajaran dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu penelitian yaitu: lembar observasi/ check list. Check List dipilih peneliti karena menurut Arikunto (2006:163) dalam skripsi Mulyani (2012:31) merupakan instrumen yang sesuai dengan metode observasi. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, hal ini digunakan untuk melakukan refleksi agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara, masalah yang di hadapi guru kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo, Jaten, Karanganyar adalah kurangnya sopan santun yang dimiliki anak dalam berbicara kepada teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa. Selain itu anak-anak kelompok B seringkali tidak disiplin, kurang sportif dalam bermain bersama teman-teman dan pada saat istirahatpun tidak sedikit anak-anak yang menghabiskan uang untuk jajan makanan maupun mainan karena dalam lingkungan sekolah tidak diberikan ketegasan kepada wali murid agar memberikan bekal untuk anak-anak supaya anak-anak tidak boros jajan dan juga para pedagang bebas keluar masuk area sekolahan karena memang tidak ada peraturan untuk tidak berjualan di area tersebut. Kegiatan awal penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap

perilaku-perilaku anak yang kurang baik, seperti rasa ingin menang sendiri, tidak mau berbagi mainan dengan teman sebaya, dan juga tentang kedisiplinan anak dalam mengatur jajan di sekolah.

Dalam pelaksanaan penelitian, observer mengamati, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama moral anak di sekolah dan juga mendokumentasikan berbagai temuan dan informasi yang didapat pada saat kegiatan belajar pra siklus. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan guru adalah memulainya dengan kegiatan rutin seperti pengembangan motorik kasar yang dilakukan di halaman sekolah, setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, kemudian guru langsung meminta anak membuka buku PR atau buku tugas untuk meneliti tugas masing-masing anak dan kemudian memberikan tugas baru seperti menulis dan membaca.

Berdasarkan penilaian hasil observasi pada tabel tersebut tentang nilai agama moral yang dimiliki anak kelompok B TK Aisyiyah Ngringo Jaten Karanganyar sebelum menggunakan Permainan Tradisional Congklak/Dakon masih cukup rendah yaitu prosentasenya 32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nilai agama moral yang diberikan oleh guru sangat kurang. Berdasarkan situasi yang ditemukan tersebut, maka proses pengembangan nilai agama moral anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar menggunakan Permainan Tradisional Congklak. Dalam permainan ini, anak mendapatkan pendidikan untuk suka menabung, sikap jujur, sportif, dan memiliki rasa empati kepada teman sebaya secara tidak langsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Mei 2014, setelah itu dilanjutkan siklus kedua pada tanggal 21 dan 22 Mei 2014. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah 30 Menit. 8 menit pertama untuk pembukaan, penjelasan materi dan persiapan atau penataan alat dan bahan, 15 menit kedua untuk inti dari kegiatan dan 7 menit terakhir untuk penilaian.

Hasil observasi terhadap perkembangan nilai agama moral anak pada pra siklus adalah 32%. Setelah dilakukan proses mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak pada siklus pertama memperoleh prosentase 55%. Dalam hal ini peneliti memberikan target perkembangan nilai agama moral mencapai 80% maka akan dilakukan kegiatan mengembangkan nilai agama moral melalui permainan tradisional congklak/dakon lagi pada siklus kedua. Berdasarkan hasil observasi dan analisa tersebut dapat dilakukan analisa dan refleksi sebagai berikut: perkembangan nilai agama moral anak kelompok B sudah ada peningkatan yang cukup baik, anak mulai memahami tentang baiknya menabung dan kebaikan dalam bersabar. Anak lebih bersabar dalam menunggu antrian dan berkurangnya rasa ingin menang sendiri.

Perencanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari rabu 14 Mei 2014, peneliti membahas tentang hal-hal apa saja yang diperlukan dan dilakukan untuk proses penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014 dan 22 Mei 2014 dengan guru kelas kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar. Hasil observasi terhadap perkembangan nilai agama moral anak pada siklus I

adalah 55%. Setelah dilakukan proses mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak pada siklus kedua memperoleh prosentase 83%. Prosentase tersebut telah mencapai prosentase skor yang telah ditargetkan oleh peneliti pada pelaksanaan pada siklus II yaitu $\geq 83\%$. Hal ini sudah dapat dikatakan berkembang dari penelitian pada siklus I yang prosentasenya $\geq 55\%$. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan permainan tradisional congklak/dakon untuk mengembangkan nilai agama moral kelompok B menunjukkan bahwa dapat mengembangkan nilai agama moral anak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berjudul **“Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014”** dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak/dakon dapat mengembangkan nilai agama moral anak pada anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

Kesimpulan dapat dijelaskan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: perkembangan nilai agama moral anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar mengalami perkembangan yang sangat baik. Pada pra siklus prosentasenya 32%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami perkembangan menjadi 55% dan akhirnya berkembang lagi menjadi 83% pada tindakan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyani, Sri. 2013. 45 PERMAINAN ANAK INDONESIA. Yogyakarta,
LANGENSARI PUBLISHING.

Rahmah, Nur Faizah. 2012. Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini. Jl. Lemusir No
3 Gonilan, Kartasura, Surakarta. CV ADI CITRA CEMERLANG.

Rochiati, Wiriaatmadja.2005. METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS. PT
Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.